

ABSTRAK

Industri telekomunikasi merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, menurut data BPS tingkat pertumbuhan di sektor telekomunikasi dari tahun 2011 sampai dengan 2015 selalu tumbuh diatas 10 persen dan selalu lebih tinggi dari pertumbuhan PDB di tahun tersebut. Karakteristik disektor telekomunikasi memerlukan nilai investasi yang cukup tinggi dikarenakan sektor ini sangat sensitif dengan perkembangan teknologi sehingga pelaku disektor ini membutuhkan kemampuan modal yang sangat tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh agresivitas kebijakan modal kerja, *growth*, *size*, dan *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Secara operasional penelitian ini mencoba menguji secara empiris : pengaruh kebijakan modal kerja terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan di industri telekomunikasi yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, dan website resmi perusahaan dari tahun 2011 hingga 2015. Metode pengumpulan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan data sebanyak lima perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu perpaduan antara data *cross section* dan *time series*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas kebijakan modal kerja (WCIP dan WCFP), *growth*, *size* dan *leverage* secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *working capital financing policy* yang agresif akan menghasilkan keuntungan yang lebih. Penelitian ini juga memberikan saran agar perusahaan telekomunikasi dapat meningkatkan kinerja perusahaannya dapat mengadopsi *working capital financing policy* yang agresif, meningkatkan *firm size* dan menambah *leverage*.

Kata kunci: Kebijakan modal kerja, *growth*, *size*, *leverage*, kinerja perusahaan